

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana untuk melakukan penelitian. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif atau naturalistik. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sukmadinata, 2012, hlm. 60-61) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan timbal-balik, melibatkan nilai-nilai.” Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari penjelasan terkait peran dari sebuah lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid, Bandung.

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 60) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.” Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa penelitian ini akan mengungkap mengenai peran dari suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dalam menjalankan suatu proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau melukiskan suatu hal dengan berupa kata-kata yang dalam hal ini mengenai peran lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini. Nasution (1992, hlm. 32) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

“Partisipan atau lebih dikenal dengan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.” (Bungin, 2012, hlm. 78).

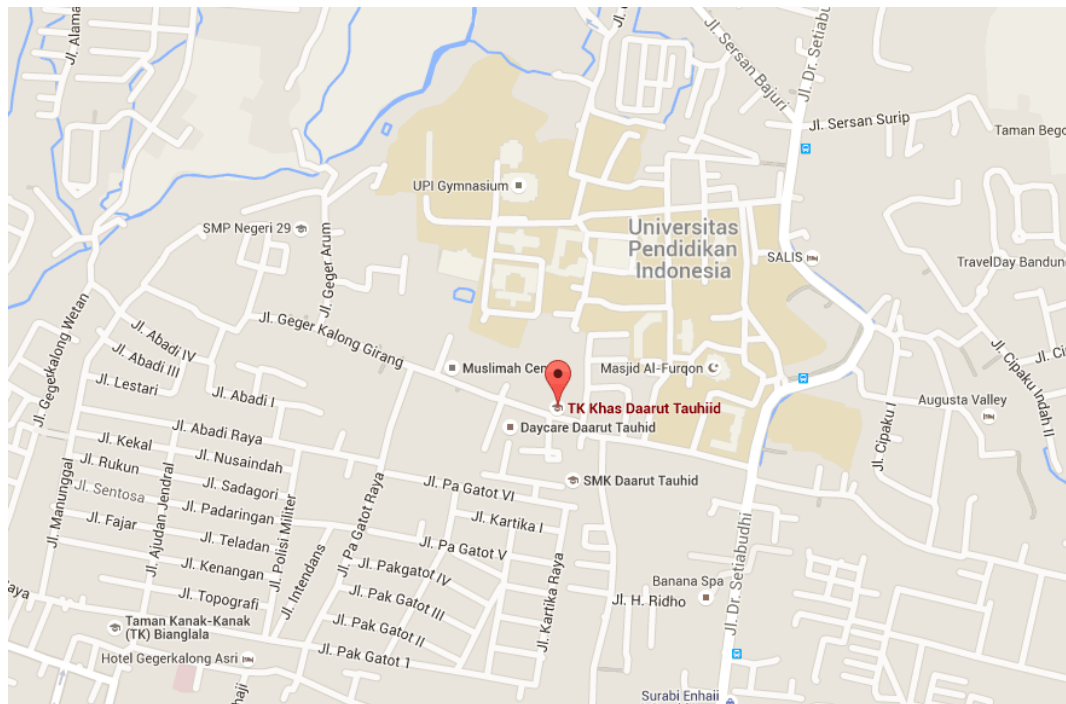
Sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh. Menurut Nasution (dalam Permana, 2014, hlm. 34) mengatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan penelitian”.

Adapaun yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah TK Khas Daarut Tauhiid, guru-guru TK Khas Daarut Tauhiid, serta orang tua siswa.

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai peran lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini bertempat di Taman Kanak-kanak Khas Daarut Tauhiid yang terletak di Jalan Geger Kalong Girang, MIDC 55, 40154 Bandung, Jawa Barat. Telepon (022) 92621826.

Gambar 3.1 Denah Lokasi TK Khas Daarut Tauhiid Bandung



Sumber: Google Map

Peneliti memilih lokasi tersebut karena TK Khas Daarut Tauhiid Bandung merupakan salah satu TK di Kota Bandung yang memiliki visi dan misi yang sangat baik terutama dalam bidang kerohanian.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen

“Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus ‘divalidasi’ seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.” (Sugiyono, 2013, hlm. 305).

“Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.” (Sugiyono, 2013, hlm. 306).

2. Teknik Pengumpulan Data

Mempertimbangkan cakupan penelitian, maka pengumpulan data dengan menggunakan beberapa perangkat teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat membantu untuk tercapainya tujuan penelitian yang dilakukan. Teori-teori ini tentu saja didapatkan dari literatur yakni buku-buku, jurnal ilmiah dan lain-lain, dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian para ahli yang berhubungan dengan yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996) yang mengemukakan bahwa:

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain. (hlm. 33)

Adapun studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan teori, pengertian dan konsep-konsep yang dibutuhkan seperti peran lembaga pendidikan, interaksi sosial pada lembaga pendidikan, sosialisasi dan internalisasi nilai kerohanian, teori fungsionalisme struktural Talcott Parson, anak usia dini, serta Taman Kanak-kanak.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk dapat memperkuat hasil yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan cara membuktikan dengan berupa arsip-arsip atau benda-benda konkrit yang mendukung dari data yang diperoleh secara lisan.

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 221) menyebutkan bahwa “Studi dokumen merupakan suatu teknik menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.”

Menurut Danial (2009) menyebutkan bahwa :

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian,

seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data santri, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. (hlm. 79)

Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan seperti profil TK Khas Daarut Tauhiid, data guru/pengajar TK Khas Daarut Tauhiid, siswa TK Khas Daarut Tauhiid, dan data pendukung lainnya.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui fakta dari suatu kegiatan atau peristiwa yang diamati dari jarak yang dekat, yang berguna untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Menurut Nazir (1988, hlm. 65) mengemukakan bahwa “Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan cara membuat catatan singkat berdasarkan pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam J. Maleong (1998, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Adapun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid Bandung.

d. Wawancara

Menurut Maleong (2000, hlm. 150) menyebutkan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Adapun menurut Bungin (2001, hlm. 100) bahwa “Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil TK Khas Daarut Tauhiid, program pendidikan kerohanian yang diaplikasikan di TK Khas Daarut Tauhiid, nilai-nilai kerohanian yang diinternalisasikan pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid, metode atau teknik yang diaplikasikan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid, serta hasil dari proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid.

Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait dari TK Khas Daarut Tauhiid, baik kepala sekolah, tenaga pengajar, maupun orang tua siswa.

Untuk pengumpulan data diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan mencakup: studi pendahuluan, pembuatan tinjauan teoritis dan pembuatan pertanyaan-pertanyaan. Dalam tahap persiapan peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan digunakan juga hal lain yang sekiranya diperlukan, misal: alat tulis, perekam suara, kamera dan lain-lain yang akan digunakan untuk mempermudah penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi seputar pertanyaan penelitian yang terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya dan sesuai dengan tujuan

penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Emzir (2010) mendefinisikan analisis data sebagai

Proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan peneliti kepada orang lain. (hlm. 85)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) menjelaskan bahwa “Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*.”

a. *Data Reduction* dan Koding

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data. (Sugiyono, 2013, hlm. 338)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono, 2013, hlm. 339)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mereduksi data yang telah didapatkan dari lapangan yang kemudian dikategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni dengan mengkategorikan hasil studi dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara.

Seluruh data yang diperoleh peneliti melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan

dengan permasalahan peneliti yaitu profil TK Khas Daarut Tauhiid, programs pendidikan kerohanian yang diaplikasikan pada anak usia dini, nilai-nilai kerohanian yang diinternalisasikan pada anak usia dini, metode yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini, serta hasil dari proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini di TK Khas Daarut Tauhiid Bandung. Kategorisasi tersebut menggunakan teknik koding.

Gunawan (2013, hlm. 242) menjelaskan bahwa “Pengodean adalah proses analisis data yaitu data dirinci, dikonseptualisasikan, dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara baru”.

“Nama awal untuk konsep-konsep sering diperlukan baik pada wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen lain. Kategori dan konsep-konsep yang berhubungan dengannya diambil dari halaman-halaman dan tulisan sebagai catatan kode, suatu jenis memo.” (Emzir, 2011, hlm. 151).

Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian di TK Khas Daarut Tauhiid Bandung:

Tabel 3.1 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Profil Sekolah	Dok.1
2.	Historikal Sekolah	Dok.2
3.	Data Siswa	Dok.3
4.	Program Semester	Dok.4
5.	Peraturan Sekolah	Dok.5
6.	Sarana dan Prasarana	Dok.6
7.	Rencana Kegiatan Mingguan Kelompok A	Dok.7
8.	Rencana Kegiatan Mingguan Kelompok B	Dok.8
9.	<i>Rundown Kegiatan Camping</i>	Dok.9

Tabel 3.2 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Seminar <i>Parenting</i>	ObSp
2.	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	ObKbm1
3.	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	ObKbm2
4.	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	ObKbm3
5.	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	ObKbm4
6.	Observasi Kegiatan <i>Camping</i>	ObCamp

Tabel 3.3 Kode Wawancara

No.	Informan	Kode
1.	Kepala Sekolah TK Khas Daarut Tauhiid	WKS
2.	Guru/Pengajar TK Khas Daarut Tauhiid	WG1
3.	Guru/Pengajar TK Khas Daarut Tauhiid	WG2
4.	Orang tua siswa	WO1
5.	Orang tua siswa	WO2
6.	Orang tua siswa	WO3

b. *Data Display*

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.” (Sugiyono, 2013, hlm. 341).

Display data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi data, yaitu dengan mengelompokkan display data berdasarkan rumusan masalah diantaranya profil sekolah, program pendidikan kerohanian yang diaplikasikan, nilai-nilai kerohanian yang diinternalisasikan, metode yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai kerohanian, hasil dari proses internalisasi nilai kerohanian pada anak usia dini.

c. *Conclusion (drawing/verifying)*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (hlm 345).

2. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Emzir, 2010, hlm. 79) “Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah/valid jika persyaratan kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*) sudah terpenuhi.”

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Menurut Emzir (2010) dalam bukunya mengemukakan bahwa

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*. (hlm. 79-80)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Agar kredibilitas terpenuhi, maka peneliti melakukan pengamatan; mengadakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lain yang dapat dipercaya; menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data, seperti: *tape recorder*, kamera dan sebagainya.

Adapun beberapa poin penting untuk mencapai kredibilitas yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Memperpanjang Waktu Penelitian

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk mengenal lingkungan TK Khas Daarut Tauhiid, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian jika terdapat data yang masih dibutuhkan oleh peneliti dengan cara mengunjungi kembali lokasi penelitian untuk dapat mengumpulkan data kembali dimana pada penelitian sebelumnya mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi di lingkungan TK Khas Daarut Tauhiid guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapat. Hal ini seperti yang dikatakan Sugiyono (2009, hlm. 123) bahwa “Perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel”.

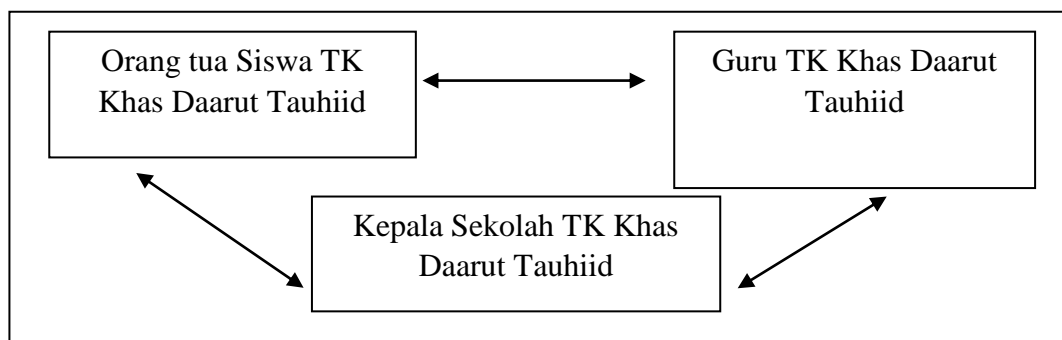
2) Pengamatan yang terus-menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, rinci, jelas dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang rinci dan jelas mengenai apa yang sedang diamatinya. Pengamatan secara terus menerus dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan ketika di TK Khas Daarut Tauhiid. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

3) Triangulasi

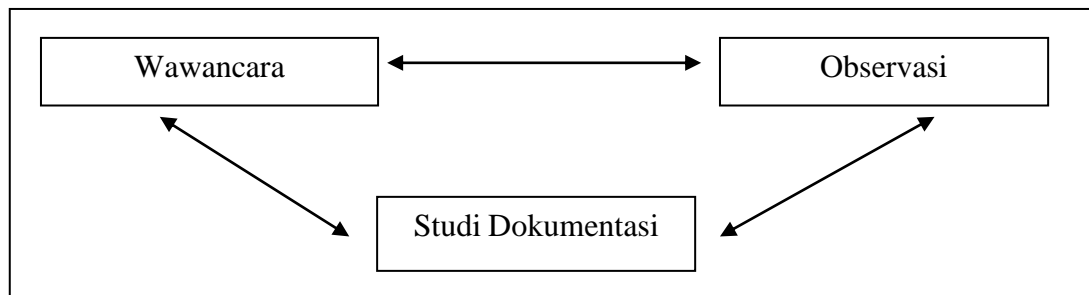
Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid”. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara demi memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Adapun cara tersebut dapat diuraikan pada gambar berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



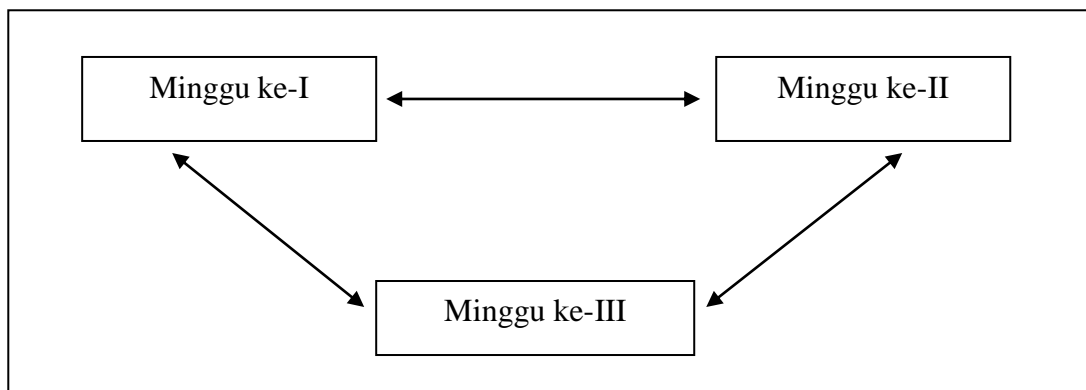
Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Gambar 3.4
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

a) Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan partisipan atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

b) Melakukan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) bahwa "*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Hal ini dilakukan

untuk memperoleh data-data yang valid yang di dapat dari informan kunci dan informan tambahan.”

b. Transferabilitas (*Transferability*)

Menurut Emzir (2010) mengemukakan bahwa

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal. (hlm. 80)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif biasanya bekerja dengan sampel yang kecil mengakibatkan sangat sukar untuk mengadakan generalisasi sepenuhnya yang dapat dipercaya.

c. Dependabilitas (*Dependability*)

Menurut Emzir (2010, hlm. 80-81) menjelaskan bahwa “Ide dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.”

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Menurut Emzir (2010, hlm. 81) dalam bukunya mengemukakan bahwa “Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.”

E. Isu Etik

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran dari sebuah lembaga pendidikan dalam proses internalisasi nilai-nilai kerohanian pada anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sebagai bahan rujukan bagi pembaca yang kelak akan menjadi tenaga pendidik maupun sebagai orang tua untuk dapat memberikan dan menginternalisasikan nilai kerohanian pada anak usia dini agar di masa yang akan datang dapat memunculkan generasi yang bukan hanya baik tapi juga benar sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat serta dapat pula berguna bagi semua pihak.